semut sebelas 1st
anniversary present

art exhibition

# "THE POWER of 11"

# SAMBUTAN DEKAN FSRD ISI DENPASAR

"Om Swastyastu
"

Puji syukur kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Masa Esa atas segala rahmat Nya pameran seni rupa yang bertema "The Power of 11" oleh komunitas Semut Sebelas dapat dilaksanakan.
Kami menyambut baik upaya mahasiswa melaksanakan kegiatan pameran seperti ini. Pameran seperti ini penting dilaksanakan sebagai wujud implementasi dari proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu akademik dan proses kreatif berkesenian. Proses kreatif berkesian membutuhkan exsplorasi yang panjang, luas dan dalam, mengingat rung kreasi estetis yang telah tercipta di depan kita sangat beragam dan telah memperi ssumber pengembangan hingga kini. Namun masih tertanam berjuta-juta momen estetis sebagai sumber kreasi yang perlu digali terus. Sejauh manakah mahasiswa telah menggali momen estetis itu menjadikan arah terwujudnya jati diri ataukah apa yang diwujudkan saat ini merupakan suatu proses kearah jati diri?. Pertanyaan-pertanyaan kea rah itulah mesti dijawab. Melalui aktivitas kreasi merupakan kejujuran proses bukan propokatif.
Exsporasi memerlukan energy termasuk konsentrasi yang sungguh-sungguh, karena peran seorang seniman sebagai creator yang mampu membuka kesadaran baru dan mengantarkan masyarakat peka terhadap kesyahduan alami. Ketika kesyahduan itu diindrawikan menjadi segugus nilai yang dapat diserap melalui bahasa symbol, ikon yang mencirikan kedalaman exsporasi. Kedalaman exsporasi adalah sebuah prose salami, namun latihan ke arah itu sangat dibutuhkan, agar mampu mengkomunikasikan nilai-nilai intrisik dan ektrinsik kepada kalangan apresian dalam arti luas.
Saya yakin apa yang disajikan mahasiswa dalam pameran ini merupakan jawaban sampai dimana exsplorasi itu telah dilakukan. Mudah-mudahan pengalaman estetis menjadikan dasar pijak maju ke permukaan berkompetisi dengan para seniman pendahulunya. Pada kesempatan pameran kali ini saya berharap dapat lahir pemikiran seni dan praktis seni yang propesional dan berkepribadian.
Sebagai akhir kata semoga pameran ini mendapat sambutan hangat bagi kalangan apresian dan masyarakat dalam arti luas, selamat berpameran.

"Om Shanti Shanti Shanti Om"

Denpasar, 11 November 2011
Dekan FSRD ISI Denpasar

Dra. Ni Made Rinu M.Si
NIP : 195702241986012002"

## CATATAN PENGANTAR
Semut Sebelas Melompat Tembok Kampus

Oleh I Wayan Setem

Ramainya event pameran di luar kampus yang diadakan oleh kelompok seni rupa bentukan mahasiswa ISI Denpasar itu terjadi karena kita menyadari bahwa dalam proses penumbuhan dan pembelajaran diri tidak sepenuhnya didapat di ruang-ruang kelas. Apalagi denyut aktivitas seni mahasiswa seperti pelatihan, penggarapan, penyajian dan diskusi intensitasnya sangat jarang seakli.

Di sisi lain proses belajar di kampus selalu berhadapan secara kontras dengan kenyataan di luar kampus. Proses yang berjenjang berdasarkan kurikulum berhadapan dengan kreatifitas yang bebas dan dinamis. Dengan demikian mahasiswa mencoba keluar dari kotak, dari ruang kelas menuju ruang yang lebih bebas semacam menghilangkan depresi setelah bergulat dilaboratorium yang bernama: Kampus. Maka mahasiswa melakukan pergulatan di luar kampus dan hal itu telah memberi andil cukup besar dalam berkesenian bagi para mahasiswa dengan mengaktualkan lewat pembentukan kelompok-kelompok seni rupa.

Semut Sebelas adalah sebuah kelompok seni rupa dari 11 mahasiswa ISI Denpasar angkatan 2008 yang identitas pendidriannya mencari waktu dengan padanan 11 yakni tanggal 11-11 2011. Nama Semut Sebelas tentu memiliki makna yang ingin disampaikan. Secara substansi semut sering dipakai sebagai analogi/perumpamaan sifat dari kerja tim/kelompok yang kompak dan bersatu padu. Dengan demikian kelahiran Semut Sebelas ditilik dari pengambilan namanya yang dipilih, dapat dipahami bahwa kesebelas mahasiswa yang sedang berpameran sesungguhnya adalah satu, satu spririt dan semangat berkesenian yang mengebu-gebu sejalan dengan usia mereka yang tergolong muda. Di sisi lain mereka memiliki ke-bhinekaan, baik dari wujud visual menyangkut karakter garis, pengkomposisian warna dan bidang maupun konsep berkarya.

Membaca pernyataan Arif Prasatyo dalam tulisan Thing: Proyek Seni Rupa 10 Fine Art 2011 pada catalog pameran In The Name of Identity: Galang Kakin, hitam Putih dan Ten Art yang menyebutkan Praktis semua kelompok seni rupa yang saat ini eksis di Bali, tidak mengibarkan bendera ideologi atau estetika kelompok. Pada umumnya, kelompok dibentuk berdasarkan kecocokan personal di antara anggoatanya, tanpa misi ideologis tertentu yang diperjuangkan bersama, atau visi estetik tertentu yang diusung bareng. Semua kelompok seni rupa yang ada di Bali saat ini bercirikan "komunitas, bukan partai. Dalam satu kelompok, isinya aneka warna, tidak sewarna (Prasetyo, 2011: 45).

Lebih lanjut Arif Prasatyo menyatakan dewasa ini, rumus umum dalam formasi kelompok seni rupa di Bali adalah dengan bergabungnya membentuk kelompok, bukan berarti kreativitas seniman harus tunduk pada kaidah penciptaan seni yang berlaku kolektif. Senimasn dan anggota kelompok bebas berkarya secara personal. Dengan rumus ini, pameran-pameran dari kelompok seni rupa di Bali umumnya mengambil salah satu dari tiga modus berikut: Modus (1) ide/tema individual, penggarapan individual, karya atas nama pribadi: pameran kelompok tidak menampilkan "karya kelompok", melainkan kumpulan karya perorangan. Yang berbeda-beda gagasan maupun tampilan: Modus (2) ide/tema kolektif, penggarapan individual, karya atas nama pribadi: masing-masing anggota membikin karya bebas sesuai dengan tema yang ditentukan bersama; Modus (3) ide/tema kolektif, penggarapan kolektif, karya atas nama kelompok: semua anggota gotong-royang membikin satu karya bersama misalnya instalasi dan lukisan tunggal (Prasetyo, 2011: 45).

Lebih lanjut Arif Prasatyo menyatakan dewasa ini, rumus umum dalam formasi kelompok seni rupa di Bali adalah dengan bergabungnya membentuk kelompok, bukan berarti kreativitas seniman harus tunduk pada kaidah penciptaan seni yang berlaku kolektif. Senimasn dan anggota kelompok bebas berkarya secara personal. Dengan rumus ini, pameran-pameran dari kelompok seni rupa di Bali umumnya mengambil salah satu dari tiga modus berikut: Modus (1) ide/tema individual, penggarapan individual, karya atas nama pribadi: pameran kelompok tidak menampilkan "karya kelompok", melainkan kumpulan karya perorangan. Yang berbeda-beda gagasan maupun tampilan: Modus (2) ide/tema kolektif, penggarapan individual, karya atas nama pribadi: masing-masing anggota membikin karya bebas sesuai dengan tema yang ditentukan bersama; Modus (3) ide/tema kolektif, penggarapan kolektif, karya atas nama kelompok: semua anggota gotong-royang membikin satu karya bersama misalnya instalasi dan lukisan tunggal (Prasetyo, 2011: 45).

Dari pernyataan di atas tentu ada pertanya besar (?) lalu apa kebermanfaatan pendirian kelompok seni rupa yang bertumbuhan di Bali. Walaupun dari sekian banyak kelompok yang lahir hanya beberapa saja yang bisa tumbuh berkembang yang lainya mati oleh berbagai alasan. Ada kelompok dibentuk diproklamsirkan dalam satu kali kesempatan pameran lalu hilang tak terlacak lagi. Kelompok dibentuk dan diproklamirkan tapi hanya bisa melakukan aktifitas 1-3 kali pameran lalu lenyap dalam peta seni rupa di Bali. Ada juga kelopmpok yang melakukan merjer, beralih nama, dan hanya untuk sebuah proyek. Namun ada juag kelompok yang sampai saat ini masih eksis keberadanya dan secara bersinambung melakukan aktivitas.

Saya akan coba cermarti dari aspek kebermanfaatan kelahiran sebuah kelompok seni rupa khususnya kelompok Semut Sebelas.

Peristiwa pameran yang diselenggarakan oleh sebelas orang yang merupakan kreator muda ISI Denpasar merupakan suatu wujud tanggung jawab dunia pendidikan terhadap masyarakat sekaligus sebagai evaluasi pengisian diri dalam proses pencarian jati diri. Disinilah terjadi proses pembelajaran untuk meningkatkan wawasan dan kepekaan berkesenian yang didasari atas kejujuran dan sikaf kemandirian sebagai suatu proses pengisian diri sehingga kela mampu menjawab berbagai macam tantangan. Proses pembelajaran terjadi lewat dialog terus-menerus yang berlangsung di masyarakat. Ciri khas dari suatu peristiwa dialog adalah kebebasan dan kejujuran. Dialog adalah keterbukaan antara satu dengan yang lainya pada tataran tersebutlah kesenian akan berkembang, pola pikir mahasiswa juga akan ikut berkembang untuk menyiapkan diri dalam tanggungjawab kreatif.

Terjadinya rintisan kerjasama antara lembaga formal (FSRD ISI Denpasar) dengan lembaga non formal (Galeri Dewa Batuan). Nampaknya jalinan seperti ini merupakan titik temu anatar badan formal dan non formal, yang saling membutuhkan. Kampus berfungsi sebagai tempat menempa calon-calon seniman, sedangkan galeri sebagai tempat memajang koleksi karya seni lukis: Kampus-Galeri inilah merupakan 'investasi budaya' yang saling membutuhkan. Mahasiswa akan mendapatkan masukan dari khalayak ramai dan nantinya akan merupakan bahan acuan untuk mencari identitas baik secara pribadi masing-masing personal yang berpameran maupun secara melembaga di dalam mengembangkan misi dan visi ISI Denpasar itu sendiri. Dalam ruang pameran dengan heterogennya pengunjung (seniman, pengamat, kolektor, dan masyarakat umum) punya kesempatan berdialektika dari berbagai sudut. Peristiwa semacam itu tentu tidak didapat di dalam perkuliahan kelas yang hanya diisi oleh satu-dua orang dosen. Mahasiswa yang berpameran secara lugas dapat melakukan konfirmasi, mengajukan beberapa masalah lain yang mungkin lebih penting dan mendasar. Itulah sebuah pertemuan kreatif antara pemirsa dan mahasiswa yang berpameran sebagai pertanggungjawaban apa yang telah dilakoni selama ini. Pertemuan boleh jadi mengisayratkan terjadinya komunikasi dan pertukaran pemikiran dan pengalaman secara intrapersonal.

Motivasi kegiatan pameran adalah "apresiasi" untuk memperoleh infeksi agar lebih bersemangat dalam berproses selanjutnya. Namun di sisi lain juga terjadi fakta bahwa sebuah pameran yang diselenggarakan oleh mahasiswa tidak sepenuhnya mendapat dukungan (mau melihat) karena ada anggapan bahwa karya-karya mahasiswa diragukan kualitasnya, belum punya "jam terbang", tidak memiliki "lebel" dan sebagainya. Asumsi tersebut tentu sangat berbahaya dalam konteks menumbuhkan kesenilukisan yang kondusif di masa mendatang. Padahal mahasiswa merupakan satu eksponen dari keberadaan kesenirupaan kita. Seperti saya analogikan mahasiswa adalah calon pendekar yang masih menempa diri di pedepokan: Kampus.

Sekarang kesebelas calon pendekar ini menyatakan diri mereka untuk 'turun gunung' karena tertantang untuk mempertanggungjawabkan jurus-jurus yang selama ini didapat. Ini adalah tes awal semacam ujicoba. Bagaikan rimba persilatan, rimba kesenian juga mengenal 'di atas langit masih ada langit' semoga mereka bertemu dengan lawan-lawan tanding dalam realitas kehidupan kesenian yang nyata (bukan teori-teori yang selama ini 'mnjadi vitami/meracuni' sehingga menjadi lebih arif untuk menjalani perjalanan hidup kesenian mereka.

Selamat berjuang perjuangan semoga menjadi pemenangnya.

I Wayan Setem adalah staf pengajar FSRD ISI Denpasar.

## I WAYAN MARDIANA

Address : Br. Mukti, Singapadu
Title : "Nerakamu Adalah Surgaku"
Size :
Media : Pen On Canvas
Years :
phone : 081999192517

## J. DIRAGANDI ( KEY-JIN )

Address : Br. Dlodtangluk, Sukawati
Title : "Berambisi"
Size : 110cm X 140cm
Media : Mixed Media
Years : 2011
phone : 081805674565

## I KETUT AGUS MURDIKA (DHANGAP)

Address : Br. Roban Tulikup- Gianyar
Title : "Sumber Kesuburan"
Size : 140 X 140
Media : Acrylic On Canvas
Years : 2011
phone : 085737049418

## I KADEK EKO

Address : Br. Jungut Batuan Sukawati
Title : "The Red Hand"
Size : 100x120 Cm
Media : Acrylic On Canvas
Years : 2011.
phone :

## I WYN AGUS D. (K'NYAT)

Address : Br. Penataran, Batuan
Title : "Nikmat Berujung Sengsara"
Size : 120 X 90 Cm
Media : Acrylic On Canvas
Years :
phone :

## I MADE ADIS SUARDANA.

Address : Kelecung Kaja, Selemadeg Tabanan.
Title : "Segera"
Size : 45 x 60 cm
Media : Acrylic On Canvas.
Years :
phone : 081338717273

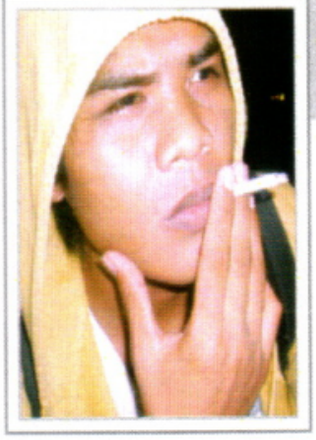

## I PUTU MULIASA (JAUK)

Address : Br. Tangguan, Kintamani.
Title : " Yan Sri"
Size : 90 X 100 Cm
Media : Cat Minyak Diatas Kanvas
Years :
phone :

## I KADEK SUWASTIKA

Address : Tojan, Blahbatuh
Title : "Untitle"
Size : 100x120 Cm
Media : Mix Media
Years :
phone : 081916163952

## I WAYAN AGUSTINA

Address : Br. Penglipuran, kubu, bangli
Title : "Menatap masa depan"
Size : 100 x 120
Media : Oil on canvas
Years : 2011
phone :

## I GST. MD. NGR. AGUNG PUTRADAYANA (KAPLUT)

Address : Bedulu
Title : "Bersama Mencari Makan"
Size : 60 X 100 Cm
Media : Cat Minyak Diatas Kanvas
Years :
phone : 085737246756

## I WAYAN SUWARITA (BRIMOB)

Address : Br. Antugan, Blahbatuh-Gianyar.
Title : "Kontradiksi"
Size : 120 X 120 cm
Media : Oil On Canvas
Years : 2011
phone : 087 862 553 938

Puji syukur kehadapan
Ida Sang Hyang Widhi Wasa
karena atas karunianyalah
acara ini dapat berlangsung
dengan baik.

TERIMA KASIH KEPADA :
yang terakhir pada ucapan terima kasih:

Tuhan yang maha esa
orang tua
segenap jajaran rektorat
Fakultas seni rupa dan Desain
Dosen-dosen
Gallery I Dewa Nyoman Batuan
Teman-teman

dan seluruh pihak yang telah
membantu terselenggaranya
pameran ini, yang tidak dapat
kami sebutkan satu-persatu.

suported by :